

ABSTRAK

Syifa Safira Hamzah, 111411131046, Hubungan antara Resiliensi dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Peserta Didik Formal di Surabaya, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, 2018.

xx + 85 halaman, 18 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan orientasi masa depan anak jalanan peserta didik formal di Surabaya. Orientasi masa depan adalah fenomena kognitif yang terjadi mulai masa remaja, terkait dengan gambaran yang dimiliki individu mengenai dirinya dimasa depan. Anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi anak jalanan yang belum memiliki orientasi masa depan dan yang sudah. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya faktor atau kemampuan lain yang mempengaruhi orientasi masa depan anak jalanan, yaitu resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi keadaan yang penuh tekanan dan berisiko tinggi. Resiliensi memungkinkan individu untuk menjadi lebih tangguh dan kuat, sehingga dapat bertahan, beradaptasi, berfungsi dengan baik, dan tetap berkembang walaupun dihadapkan dengan keadaan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Surabaya yang menempuh pendidikan formal. Subjek penelitian berusia 11-18 tahun serta menempuh pendidikan SD, SMP, dan SMK. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 anak jalanan yang terdiri dari 16 anak jalanan laki-laki dan 8 anak jalanan perempuan. Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif tipe survei, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Alat ukur yang digunakan pada variabel orientasi masa depan adalah alat ukur orientasi masa depan hasil adaptasi Rahmawati (2017) yang mengacu pada Laurence Steinberg (2009). Begitu juga dengan variabel resiliensi yang juga menggunakan alat ukur dari hasil penelitian sebelumnya. Alat ukur resiliensi yang digunakan ialah CD-RISC 10 yang telah digunakan dalam penelitian Viola & Suleeman (2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0.010 dan koefisien korelasi sebesar 0.513, yang berarti hasil dari penelitian ini positif signifikan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi dengan orientasi masa depan anak jalanan peserta didik formal di Surabaya. Pada penelitian ini juga diketahui kategorisasi dari kedua variabel penelitian, yaitu terdapat 9 anak jalanan memiliki orientasi masa depan yang tinggi dan 15 lainnya memiliki orientasi masa depan sedang. Begitu juga dengan kategorisasi resiliensi, jumlah terbanyak adalah pada kategori sedang, yaitu sebanyak 21 anak jalanan, sedangkan 3 lainnya memiliki resiliensi yang tinggi.

Kata kunci: anak jalanan, resiliensi, orientasi masa depan
Daftar pustaka, 26 (1991 - 2018)

ABSTRACT

Syifa Safira Hamzah, 111411131046, Relationship between Resilience and Future Orientation of Formal Learners Street Children in Surabaya, *Undergraduate Thesis*, Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, 2018.

xx + 85 pages, 18 appendices

The objective of this study is to discover the relationship between resilience with the future orientation of street children of formal learners in Surabaya. Future orientation is a cognitive phenomenon that occurs from adolescence, related to the individual's image about himself in the future. Street children can be grouped into street children who do not have a future orientation and who have it. These differences happened because of factors or other capabilities that affect the future orientation of street children, namely resilience. Resilience is an individual's ability to cope with stressful and high-risk situations. Resilience allows the individual to become stronger and stronger, so that it can survive, adapt, well functioned, and keep growing despite being faced with those situation.

Subjects in this study are street children in Surabaya who took formal education. Research subjects aged 11-18 years and educated elementary, junior high, and vocational school. The number of subjects in this study were 24 street children consisting of 16 boys and 8 girls. In the implementation, the researcher uses quantitative approach of survey type, with data collection technique in the form of questionnaire. The measuring tool used in future orientation variables is the future orientation measurement of Rahmawati (2017) adaptation results referring to Laurence Steinberg (2009). Likewise with resilience variables that also use gauges from previous research results. The resilient measuring tool is the CD-RISC 10 used in the Viola & Suleeman study (2014).

The analysis results show that the significance of 0.010 and the correlation coefficient of 0.513, which means the results of this study is significant positive. It can be concluded that there is a relationship between resilience with the future orientation of street children of formal learners in Surabaya. From this study, also known categorization of the two research variables, there are 9 street children have a high future orientation and 15 others have an average future orientation. Likewise with the categorization of resilience, the highest number is in the average category, as many as 21 street children, while the other 3 have high resilience.

Keywords: street child, resilience, future orientation
References, 26 (1991 - 2018)